

## **ETOS KERJA GURU PAK SEBAGAI PENDIDIK**

**Elvi Santika Simatupang**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[elpisimatupang8@gmail.com](mailto:elpisimatupang8@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan etika profesi guru agama Kristen sebagai langkah prediktif terhadap terkikisnya aspek motivasi, dedikasi, loyalitas dan misi dalam pekerjaannya. Ironisnya, beberapa guru menyerah pada panggilannya dan memilih karir di bidang lain. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan perpustakaan. Langkah observasi leksikal dan analisis eksegetis digunakan untuk mendalami teks Nehemia 8: 9-10. Oleh karena itu, guru agama Kristen harus menyadari misinya, menunjukkan semangat yang maksimal, menunjukkan keikhlasan dalam bertindak, menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab, serta memastikan bahwa materi pembelajaran pendidikan agama Kristen yang diberikan dapat dipahami dengan jelas. Penulis melakukan penelitian mengenai etika profesi guru agama Kristen. Penelitian ini didasarkan pada kekhawatiran penulis tentang keadaan moral guru karena mereka mengalami disorientasi dalam kinerja pekerjaannya. Di Indonesia bagian timur, banyak guru yang tidak memiliki pelatihan dasar yang diperlukan. Dengan latar belakang tersebut, penulis mengkaji etika profesi berdasarkan pengalamannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada artikel ini, ada dua hal penting yang patut Anda selidiki. Pertama, guru mempunyai standar atau kualifikasi dalam mengajar. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Oleh karena itu kajian tentang etos kerja guru agama Kristen berkaitan dengan aktivitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Etika Kerja, Profesional.

### **PENDAHULUAN**

Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga (PPO) Dr. mengatakan etos kerja sangat berpengaruh terhadap profesionalisme. Patrisius Asa, MM Hubungan antara etos kerja dengan profesionalisme guru berbanding lurus, sehingga guru dengan etos kerja yang tinggi juga mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang berupaya mengajar dengan sepenuh hati, tidak hanya sebagai tugas tetapi juga

sebagai kesempatan untuk mendidik orang lain, sebagai panggilan dan bukan mata pencaharian. Jadi mengajar adalah bagian dari hidupnya dan mengajar adalah bagian dari dirinya. Pendidikan agama Kristen yang menunjukkan etos kerja yang kuat. Kualitas dan cita-cita dalam profesinya. Ditandai dengan tingkat kebanggaan. pekerjaan apa yang dia lakukan? Dalam melaksanakan pembelajaran, guru pedagogi permainan kristiani menuntut guru mampu secara dinamis melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam suasana demokratis. Dengan latar belakang tersebut, penulis mengkaji etos kerja guru agama kristen.

Etos mengacu pada pandangan hidup yang khas suatu kelompok sosial. Ethos berasal dari kata Yunani (ethos) yang berarti sikap, watak, sikap, kualitas, keyakinan terhadap sesuatu. Sikap ini tidak hanya dianut oleh individu tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etos kerja adalah semangat kerja yang menggambarkan sifat dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Menurut Anogara (2009), etika kerja adalah pandangan atau sikap suatu bangsa atau masyarakat terhadap pekerjaan. Ketika individu dalam suatu masyarakat memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang mulia bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya cenderung tinggi. Sebaliknya, sikap atau pandangan bahwa pekerjaan kurang bernilai dalam kehidupan dengan sendirinya menyebabkan rendahnya semangat kerja. Etika kerja mengacu pada sikap, nilai, dan motivasi yang menentukan perilaku seseorang dalam lingkungan profesional. Etos kerja mencerminkan tanggung jawab, komitmen, dan disiplin yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya. Guru dengan etos kerja yang baik menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, memberikan dampak positif bagi siswanya, dan berupaya melakukan yang terbaik dalam segala aspek pekerjaannya. Guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu, etos kerja guru yang baik sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengembangkan, membimbing dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Untuk mengoptimalkan pekerjaan seorang guru, selain diperlukan kompetensi profesional, guru juga harus memperhatikan aspek lain seperti etos kerja. Guru dengan etos kerja yang tinggi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, rendahnya semangat kerja guru berdampak negatif terhadap perkembangan mutu

pendidikan. Guru yang membolos, memberikan pelajaran tidak terjadwal, malas, dan banyak mengeluh merupakan tanda-tanda rendahnya semangat kerja guru. Etika profesi guru mengacu pada semangat guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Guru dengan etos kerja yang tinggi selalu mandiri terhadap orang lain dan mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dengan relatif baik. Mereka selalu berusaha mencari dan memecahkan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Mutu suatu sekolah dalam konteks manajemen pendidikan dan pendidikan sangat bergantung pada seberapa tinggi atau baik etos kerja para guru di sekolah tersebut. Proses ini memberikan kesempatan kepada guru untuk melepaskan energinya dan memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab. Semangat kerja yang tinggi membuat guru semakin termotivasi dan berani melakukan hal-hal yang lebih inovatif, kreatif, efektif, dan produktif, sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih kualitatif dan menyenangkan. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat akan bekerja lebih semangat, percaya diri, dan bertanggung jawab guna menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks terhadap mutu layanan pendidikan.

Etika profesi guru sangat penting dalam pengembangan profesi guru karena perlu terus dipelihara dan dikembangkan. Etos kerja yang kuat dari seorang guru memungkinkan mereka mengambil keputusan yang terbaik untuk pencapaian yang maksimal. Etos kerja guru didefinisikan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru, mengembangkan ilmu profesional, memahami ilmu pedagogi, menguasai materi akademik, berinovasi, dan mengembangkan program pembelajaran, keterampilan merencanakan secara tepat dan kreatif. Anda akan mampu mengembangkan program pembelajaran, mengelola pelaksanaan program pembelajaran secara efektif, mengevaluasi hasil pembelajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi, serta mendiagnosis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Etika profesi dalam profesi guru sangat penting karena dapat meningkatkan kepekaan guru dan lebih meningkatkan keterampilannya mengenai peran dan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan. Guru harus mengembangkan dirinya secara maksimal. Etos kerja sendiri dapat membekali para pendidik (guru) dengan kompetensi profesional, sehingga menjadikan mengajar sebagai profesi yang penting, berdaya dan tangguh dalam proses pendidikan. Etos kerja sangat penting bagi guru. Karena dengan etos kerja, guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

Etos kerja yang kuat dan mantap memungkinkan guru untuk mengembangkan diri, melaksanakan tugas dan kegiatan belajar mengajar, serta menentukan metode belajar mengajar yang inovatif, kreatif dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Talizaro Tafonao mengutip pendapat Pak Sugiyono dalam bukunya ``Metode Penelitian Manajemen" yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan metode pengumpulan data, serta menggunakannya untuk memahami keadaan objek penelitian. Menyatakan bahwa itu adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah lingkungan alam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Etos Kerja Guru PAK Sebagai Pendidik**

Hasil penelitian pendahuluan Donny Toista menunjukkan bahwa seiring bertambahnya beban kerja, guru agama menghadapi tekanan langsung yang berujung pada hilangnya kesejahteraan. Lebih lanjut, dampak konflik sosial di Maluku masih terasa di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Konflik sosial ini juga berdampak pada menurunnya mutu pendidikan di Ambon dan berkembangnya komponen-komponen sektor pendidikan khususnya guru agama yang tidak hanya bertugas menyediakan bahan ajar namun juga memantau dan membentuk kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Etos kerja merujuk pada seperangkat nilai, norma, dan sikap yang menggambarkan komitmen seseorang terhadap pekerjaannya. Ini mencakup semangat kerja, tanggung jawab, dedikasi, kedisiplinan, dan nilai-nilai lain yang membentuk sikap kerja seseorang terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Etos kerja mencerminkan integritas, semangat, dan kesungguhan seseorang dalam menjalani kegiatan atau pekerjaan mereka. Dalam konteks pendidikan, etos kerja seorang guru, misalnya, mencakup dedikasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan tanggung jawab moral terhadap siswa. Etos kerja mengacu pada nilai-nilai, sikap, dan norma-norma yang membentuk perilaku dan komitmen seseorang terhadap pekerjaannya. Ini mencakup semangat kerja, kedisiplinan, dedikasi, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Arti etos kerja

mencerminkan integritas, profesionalisme, dan semangat kerja seseorang dalam konteks pekerjaan atau aktivitas yang mereka lakukan. Etos kerja dapat menjadi panduan untuk menilai sejauh mana seseorang terlibat dan berkomitmen terhadap pekerjaannya.

Kata "etos" berasal dari bahasa Yunani "ethos," yang merujuk pada karakter atau semangat moral. Dalam penggunaan modern, "etos" biasanya merujuk pada seperangkat nilai, norma, dan sikap yang membentuk pandangan hidup atau perilaku kelompok atau individu, terutama terkait dengan pekerjaan, aktivitas, atau budaya tertentu. Etos sering kali mencakup semangat kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam konteks tertentu. Etos kerja, menurut para ahli, mengacu pada seperangkat nilai, norma, sikap, dan keyakinan yang memandu perilaku seseorang terhadap pekerjaan. Ini mencakup dedikasi, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan semangat kerja yang tinggi. Max Weber, salah satu ahli, bahkan mengaitkannya dengan konsep etos kerja Protestan yang berpengaruh pada perkembangan kapitalisme. Sebagai inti, etos kerja mencerminkan bagaimana individu melihat dan mendekati pekerjaan mereka

Peran seorang guru agama Kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus: 1).Memelihara kesucian hidup menyekutukan Tuhan dengan mengembangkan dan membimbing peserta didik ke dalam karakter yang saleh.2).Sadarilah bahwa Anda adalah hamba Tuhan. Misi mengajar adalah panggilan ilahi yang harus ditanggapi dengan serius. Guru agama Kristen harus mempersiapkan pelajarannya sebaik mungkin.3). Guru pendidikan agama Kristen harus bersahabat dengan siswa agar dapat menjadi teladan dan menguatkan karakter siswa.

Etika profesi guru agama ditunjukkan melalui lima indikator yaitu kemampuan mengajar, kedisiplinan, hubungan kerja, inisiatif, dan kepemimpinan dalam pengelolaan kelas.

### **Kemampuan Mengajar.**

Guru sebagai tenaga profesional memiliki kompetensi khusus yang berhubungan dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Guru harus terus berupaya meningkatkan kualitas Etos Kerjanya, dengan menggunakan teknik dan prosedur yang didasarkan pada dasar intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dapat diaplikasikan untuk mencerdaskan anak didik. Seorang guru profesional dapat dibedakan

dari seorang teknisi, karena di samping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, ia juga harus memiliki keahlian mengajar.

Kompetensi seorang teknisi bersifat mekanis dalam arti ketelitian adalah segalanya, sedangkan kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan ditandai dengan serangkaian diagnosa, diagnosa ulang, dan penyesuaian yang berkesinambungan. Guru perlu memutuskan langkah-langkahnya secara hati-hati dan juga perlu bersabar, gigih, dan hati-hati menyikapi setiap kondisi agar berhasil pada akhir pekerjaan. Memberikan hasil yang memuaskan. Kompetensi pedagogik seorang guru dibuktikan dengan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pedagogi dan pedagogi. Kompetensi mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik dalam ranah personal maupun sosial. Demikian pula secara akademis. Dengan kata lain, kualifikasi seorang guru ditunjukkan oleh keterampilan dan kemampuan khusus di bidang pendidikan yang memungkinkan guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan tujuh tugas pokok guru: mendidik, mengajar, mengajar, memberi petunjuk, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Menurut Pak Saldiman, misi seorang guru tidak hanya menjadi guru yang menyebarkan ilmu, tetapi juga menjadi "pendidik" yang menyampaikan nilai-nilai, serta "pemimpin" yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa. Mereka adalah panduan belajar. Guru juga mempunyai peran sebagai komunikator. Sebagai penasihat bagi siswa, sebagai motivator yang memberi semangat, sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan sebagai mediator yang menjadi penengah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pak Saldiman juga menjelaskan kompetensi yang membentuk profil keterampilan dasar seorang guru, yaitu kompetensi sebagai berikut: (1) Penguasaan bahan ajar. Hal ini mencakup pengenalan terhadap materi yang diajarkan dan materi lain yang menunjang proses belajar mengajar. (2) Pengelolaan (3) Pengelolaan kelas, meliputi kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman atau menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. (4) Penggunaan media meliputi kemampuan mengenal, memilih, menggunakan, menciptakan, mengelola, dan menggunakan alat bantu pembelajaran sederhana. Pemanfaatan laboratorium dalam proses pembelajaran, pemanfaatan buku sumber, pemanfaatan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, (5) mengelola interaksi

belajar mengajar, (6) menguasai dasar-dasar pengajaran, (7) meningkatkan evaluasi kinerja siswa, (8) mengetahui fungsi dan layanan bimbingan di sekolah, (9) mengetahui dan mengelola manajemen sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip teks pedagogi untuk tujuan pendidikan dan menafsirkan hasilnya.

Senada dengan Sardiman, T. Raka Joni dan Mertodiharjo juga menguraikan komponen kompetensi guru sebagai berikut: (1) Yang dimaksud dengan “penguasaan materi” meliputi penguasaan bahan kajian, penguasaan materi lanjutan/terapan pada bidang kajian. Pengelolaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pembelajaran dan penguasaan metode pembelajaran, pemilihan dan penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemahaman kemampuan siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tambahan, dan (3) perancangan tata ruang kelas. Pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, (4) Pemanfaatan media/sumber daya meliputi pemilihan dan penggunaan media, pembuatan alat bantu pembelajaran, penggunaan, pengelolaan, dan pengembangan laboratorium pembelajaran, (5) Menguasai dasar-dasar pedagogi, (6) mengendalikan interaksi pembelajaran, (7) mengevaluasi kinerja siswa untuk tujuan pendidikan, (8) mengenali dan melaksanakan fungsi program bimbingan dan konseling, dan (9) manajemen sekolah, pengetahuan dan pengelolaan (10) prinsip dan interpretasi hasil pedagogi menulis untuk tujuan pendidikan.

Kent L.Johnson, dikutip Siddikatan, dalam *Called to Teach* (1984), mengidentifikasi setidaknya enam dimensi keterampilan dan kompetensi yang harus dikembangkan guru dalam melaksanakan tanggung jawab mengajarnya, katanya ada. Keenam aspek yang disebutkan tersebut antara lain:

Pertama adalah kemampuan menetapkan tujuan pendidikan. Tujuan instruksional memberikan arah dimana siswa dibimbing untuk mengalami perubahan. Hal ini juga bertujuan untuk membantu guru membuat bahan ajar dengan mempertimbangkan kedalaman, keluasan dan relevansi. Artinya, jika seorang guru belum menguasai materi dan memahami siswanya, maka tidak mudah menetapkan tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan juga dapat membantu guru merencanakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan materi yang mereka buat.

Kedua adalah kemampuan mengelola kelas dengan baik. Manajemen merupakan tugas organisasi dan kepemimpinan setiap guru. Dengan kata lain, guru adalah pemelihara pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur pembentukan kelompok

diskusi, membimbing siswa memahami dan mematuhi aturan belajar yang berlaku, serta membagi tugas kelompok.

Ketiga, Anda dapat memilih metode pengajaran sesuai tujuan dan materi. Pemilihan metode tidak lepas dari kecenderungan belajar guru. Misalnya, guru yang semangat belajar dengan membaca buku atau menulis esai cenderung menekankan model serupa dalam tugas mengajarnya. Oleh karena itu, guru perlu belajar dan kreatif dalam menggunakan berbagai strategi dan metode.

Keempat, keterampilan dan kemampuan menyajikan pelajaran. Kuncinya di sini adalah pertanyaan tentang kepercayaan diri. Guru yang percaya diri tidak bersikap canggung ketika berinteraksi dengan siswa. Guru bersedia mengungkapkan jati dirinya, seperti nada suara, cara menggerakkan tangan saat menjelaskan, postur tubuh saat berdiri, dan cara menulis di papan tulis atau whiteboard.

Kelima adalah kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Suasana yang menyenangkan menjadi motivator yang kuat untuk terus mengikuti acara pembelajaran. Suasana konstruktif terutama berkaitan dan timbul dari pemahaman hubungan antara guru dan siswa, serta antar teman sekelas.

Keenam kemampuan merencanakan dan melakukan evaluasi. Guru harus terus berupaya meningkatkan keterampilannya di bidang ini. Guru perlu menyadari bahwa tugas penilaian bukan sekedar memberikan nilai numerik (nilai) yang tepat kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Selama evaluasi, guru perlu memeriksa apakah materi sudah sesuai dan mudah dipahami, dan ini memberikan informasi untuk merencanakan program berikutnya berdasarkan apakah tujuan sebelumnya telah tercapai. Hasil evaluasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemilihan metode belajar dan mengajar yang lebih tepat di masa yang akan datang.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehebat apapun kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran, tidak dapat menggantikan peran guru. Peran guru adalah sebagai berikut:

Guru adalah sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, guru hendaknya: Anda perlu memiliki lebih banyak bahan referensi daripada siswa. Menunjukkan sumber belajar yang tersedia bagi siswa yang kecepatan pembelajarannya di atas rata-rata teman sebayanya. Untuk menjalankan peran tersebut, Anda perlu



memahami hal-hal berikut, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan berbagai media dan sumber belajar: Guru perlu memahami macam-macam media dan sumber belajar serta fungsinya. Guru harus memiliki pengetahuan tentang desain media. Guru harus mampu melakukan hal ini.

Guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing peserta didik dalam menemukan berbagai kemungkinan yang tersedia bagi dirinya seumur hidup, dan membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia ideal.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dan memotivasi siswa belajar dengan menetapkan tujuan yang jelas. Tugas guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. Dua peran guru sebagai evaluator adalah menentukan apakah siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menentukan apakah guru menyelesaikan seluruh kegiatan yang diprogramkan.

Etos kerja seorang guru sebagai pendidik mencakup beberapa aspek penting. Pertama, guru harus menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas pendidikan. Anda perlu memahami kebutuhan dan karakteristik individu setiap siswa. Maka integritas dan profesionalisme akan menjadi landasan yang tidak tergantikan. Guru harus memberikan teladan perilaku yang baik, menjaga standar etika, dan menunjukkan integritas dalam interaksi mereka dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Selain itu, etos kerja guru juga mencakup partisipasi aktif dalam pengembangan pribadi. Guru harus terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan metode pengajarannya. Hal ini memungkinkan kami untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa kami. Terakhir, guru juga harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Mereka harus berkolaborasi dengan rekan-rekan profesional, memahami perkembangan terkini dalam pendidikan, dan menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan siswanya dan tuntutan zaman. Melalui kombinasi komitmen, integritas, pengembangan pribadi, dan partisipasi dalam pengembangan kurikulum, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswanya secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa inisiatif adalah suatu sikap kreatif yang harus ditumbuhkan oleh guru sendiri agar dapat menjadi profesional. Pengembangan pribadi guru meliputi pengembangan kreativitas, pikiran inovatif, ketajaman analisis, kemampuan mencari peluang, penerimaan terhadap hal-hal baru, dan semangat belajar yang tinggi. Secara khusus, guru PAK harus mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing secara internasional. Dia bekerja dengan kesadaran bahwa Tuhan telah memberinya wewenang untuk melaksanakan panggilanannya. Hal ini harus diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran mempunyai makna dan siswa menjadi manusia yang dewasa di dalam Kristus. Etos kerja Guru Pak sebagai seorang pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Disiplin, dedikasi dan komitmen Guru Pak memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan membimbing mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Sebagai pendidik, etos kerja seorang guru memegang peranan penting. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan semangat, memahami kebutuhan siswa, dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, integritas, profesionalisme, dan keterlibatan aktif dalam pengembangan diri dan kurikulum juga merupakan bagian integral dari etika profesional seorang guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Karlau, S. A., & Rukua, I. S. (2023). Etos kerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen: Sebuah refleksi model melalui observasi leksikal Nehemia 8: 9-10. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 9(2), 391-405.
- Karlau, S. A., & Rukua, I. S. (2023). Etos kerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen: Sebuah refleksi model melalui observasi leksikal Nehemia 8: 9-10. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 9(2), 391-405.
- Ndruru, E. K., & Laia, Y. (2023). Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 11-20.
- Suparti, H., & Tari, E. (2019). Etos Kerja Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 137-146.
- Suparti, H., & Tari, E. (2019). Etos Kerja Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 137-146.
- Suparti, H., & Tari, E. (2019). Etos Kerja Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 137-146.